

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dalam kehidupan bangsa dan negara bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam fungsinya untuk meningkatkan mutu kehidupan baik secara individual maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, pribadi dan kemampuan seseorang akan berkembang, juga akan menghasilkan manusia yang berbudaya dan cerdas.

Pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia di masa yang akan datang, karena pendidikan dasar merupakan pondasi pada pendidikan selanjutnya, yakni pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada para peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya (Depdikbud,1990).

Pada kegiatan belajar mengajar yang bermutu adalah kegiatan belajar yang berorientasi pada keaktifan, kreativitas siswa dan kemandirian siswa. Perlu melakukan pengamatan, merumuskan, melakukan pembuktian dan menarik kesimpulan, dengan di bombing guru yang aktif, bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang bisa dijadikan ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Siswa, Siswa kelas IV SDN II Kayuambon

memiliki siswa yang super aktif, pada Semester I (satu) siswa IV mendapat nilai rata-rata 5, 24. Ini jelas kondisi yang mengkhawatirkan bila setiap semester mendapat hal yang sama.

Telah diketahui bersama bahwa dikalangan siswa SD telah berkembang kesan yang kuat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Tidak sedikit siswa merasa stres ketika akan mengikuti pelajaran matematika. Hasil-hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas diraport untuk pelajaran lain ; dan dari hasil UAN, nilai matematika pada siswa sekolah dasar (SD) selalu menduduki ranking paling bawah dibandingkan enam mata pelajaran lainnya (Prabawanto S.:2001).

Terdapat juga beberapa kendala diantaranya siswa kurang memahami konsep matematika sehingga pelajaran matematika oleh sebagian besar pelajar ditingkat Sekolah Dasar dan menengah dianggap sebagai materi yang relatif lebih rumit dipelajari secara tuntas, bahannya yang abstrak, memerlukan derajat kesaksamaan logis yang tinggi dalam pemecahan masalah soal-soalnya. Disamping itu para siswa sering mengeluh bahwa mata pelajaran matematika yang mereka dapatkan seringkali terlepas dari apa yang mereka alami dilingkungannya sehari-hari, sehingga matematika merupakan salah satu pelajaran yang tersulit bagi kebanyakan pelajar. Realitas yang ada menunjukkan bahwa kualitas pendidikan matematika di sekolah masih rendah dibandingkan dengan kualitas pendidikan bidang studi lainnya.

Masalah adalah sebuah kata yang sering terdengar oleh kita. Namun sesuatu menjadi masalah tergantung bagaimana seseorang mendapatkan masalah

tersebut sesuai kemampuannya. Terkadang dalam pendidikan matematika SD ada masalah bagi kelas rendah namun bukan masalah bagi kelas tinggi. Masalah merupakan suatu konflik, hambatan bagi siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya di kelas. Namun masalah harus diselesaikan agar proses berpikir siswa terus berkembang. Semakin banyak siswa dapat menyelesaikan setiap permasalahan matematika,

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar SD dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan operasi bilangan pecahan.

1. Apakah pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika SDN II Kayuambon dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah respon siswa SDN II Kayuambon terhadap mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini akan dikembangkan desain pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pecahan masalah dengan tujuan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui apakah pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SDN II Kayuambon.
2. Ingin mengetahui respon siswa SDN II Kayuambon terhadap mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian yaitu dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap berbagai pihak terutama:

1. Bagi guru, akan menciptakan suatu tehnik pembelajaran yang modern dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam bidang matematika serta menambah ilmu pengetahuan guru dalam menggunakan tehnik, metoda, dan pendekatan dalam mengajar.
2. Bagi siswa, kegunaan penelitian ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan siswa,, baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, dengan diterapkannya tehnik, metoda dan pendekatan ini, siswa mempunyai pengalaman yang menarik yaitu proses pembelajaran matematika yang menyenangkan.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan atau mengartikan istilah yang terdapat

pada judul penelitian. Definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan menggunakan tes prestasi. Prestasi belajar menunjukkan keberhasilan dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan pada dirinya. Hasil-hasil yang diperoleh siswa dapat diukur atau diketahui berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor tes matematika siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

#### 2. Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan Masalah adalah cara yang ditempuh guru dalam pembelajaran matematika dengan memecahkan masalah yang ada di kehidupan nyata anak. Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Menggunakan masalah kontekstual (masalah kontekstual sebagai aplikasi dan sebagai titik tolak dari matematika yang diinginkan dapat muncul).
- b. Menggunakan model atau jembatan yang menghubungkan dunia kongrit dengan dunia abstrak (perhatian diarahkan pada pengembangan model,

skema, dan simbolisasi dari pada hanya mentransfer rumus atau matematika formal secara langsung).

- c. Menggunakan kontribusi murid (kontribusi yang besar pada proses belajar mengajar diharapkan dari kontribusi siswa sendiri yang mengarahkan mereka dari metode informal mereka kearah yang lebih formal atau standar).
  - d. Interaktivitas (negosiasi secara eksplisit, intervensi, kooperasi, dan evaluasi sesama siswa dan guru adalah faktor penting dalam proses belajar secara konstruktif dimana strategi informal siswa digunakan sebagai jantung untuk mencapai penyajian yang formal).
  - e. Terkait dengan topik pembelajaran lainnya, (baik terkait dengan topik di dalam matematika sendiri maupun di luar matematika). Sebagai usaha untuk mengintegrasikan bahan-bahan matematika yang diikat oleh konteks tema.
3. Bilangan pecahan

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bilangan pecahan adalah bilangan yang biasa dinyatakan dengan  $p \frac{a}{b}$  dimana p,a,b adalah bilangan Asli. Di dalam penelitian ini pada pokok bahasan bilangan pecahan dibatasi hanya pada operasi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV SDN II Kayuambon.

### **G. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah SDN II Kayuambon berlokasi di Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Lembang. Subyek penelitian ini dipusatkan pada siswa kelas IV mengingat kurangnya Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

